

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, makna, dan tujuan antara komunikator (pembicara atau penulis) dan komunikan (pendengar atau pembaca). Selain itu, bahasa berfungsi sebagai media untuk menyalurkan ide, gagasan, serta pemikiran kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa bergantung pada bahasa karena bahasa memiliki daya ekspresif yang memungkinkan seseorang mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Bahasa juga menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Setiap individu saling berinteraksi untuk membangun komunikasi agar tujuan yang hendak dicapai dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses ketika seseorang atau sekelompok orang menciptakan dan menggunakan informasi guna menjalin keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Putrayasa (dalam Meliyawati dkk., 2023), pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu dalam tuturan berdasarkan situasi dan konteks percakapan. Pragmatik menelaah hubungan antara bahasa dan konteks pemakaiannya. Dengan demikian, pragmatik merupakan subdisiplin ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan mempertimbangkan konteks yang melatarbelakanginya.

Tindak tutur merupakan ujaran yang dihasilkan seseorang yang bersifat psikologis dan dapat diamati melalui tindakan atau dampak yang ditimbulkan pada mitra tutur. Sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2014, hlm. 50), tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan hubungan antara penutur dan mitra tutur, maupun penulis dan pembaca, yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa dalam suatu konteks tertentu. Tindak tutur menitikberatkan pada cara bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dipahami dari bentuk kebahasaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek yang menyertainya, termasuk situasi dan konteks komunikasi.

Tindak tutur dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan melalui pengucapan kata-kata dengan maksud tertentu. Konsep ini berangkat dari gagasan Austin (dalam Wibowo, 2015, hlm. 7) mengenai speech act. Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tersebut mengandung maksud tertentu karena setiap tuturan memiliki tujuan yang dapat memengaruhi mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu melalui tuturan dengan maksud dan fungsi tertentu (the act of doing something). Jenis tindak tutur ini berkaitan dengan tindakan seperti memberi izin, mengucapkan terima kasih, memerintah, menawarkan, atau menjanjikan sesuatu. J.R. Searle kemudian mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Sebagaimana diketahui, objek kajian tindak tutur dalam penelitian ini adalah sinjar berjudul “Habib Pernah Disalib Gak?” yang ditayangkan di Kanal YouTube Deddy Corbuzier. Peneliti berasumsi bahwa tindak tutur tidak hanya terdapat dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam peristiwa tutur berbentuk sinjar. Dalam konteks tersebut, tindak tutur digunakan oleh para penutur sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud satu sama lain.

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang sangat populer di Indonesia. Melalui platform ini, masyarakat dapat mengakses beragam konten, mulai dari hiburan, pendidikan, diskusi, hingga kajian keagamaan. Salah satu kanal yang banyak menarik perhatian publik adalah kanal milik Deddy Corbuzier. Kanal tersebut kerap menghadirkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu sosial, budaya, maupun agama dalam format siniar yang dikemas secara santai namun tetap kritis.

Siniar tersebut telah ditonton sebanyak 4,5 juta kali, dengan jumlah pelanggan kanal mencapai 25,1 juta per November 2025. Dalam salah satu episodanya, Frimawan sebagai pembawa acara menghadirkan Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far, sebagai narasumber. Keduanya memiliki kedekatan profesional dan koneksi emosional yang kuat, sehingga percakapan berlangsung santai, penuh candaan, dan terlihat nyaman.

Salah satu episode yang menarik perhatian publik adalah video berjudul "Habib Pernah Disalib Gak?". Dalam tayangan tersebut, terjadi interaksi yang dinamis antara Frimawan dan Habib Ja'far. Tuturan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung maksud tertentu, seperti menyindir, menjelaskan, meyakinkan, hingga memberikan nasihat. Gaya bertutur Habib Ja'far yang santai, humoris, dan cerdas menjadikan percakapan tersebut menarik untuk dikaji dari perspektif kebahasaan, khususnya dalam kajian tindak tutur.

Fenomena percakapan antara Frimawan dan Habib Ja'far menjadi menarik karena memperlihatkan cara penyampaian pesan yang efektif, santun, sekaligus menghibur. Selain itu, gaya komunikasi Habib Ja'far yang memadukan humor dan dakwah menunjukkan bagaimana bahasa dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan serta menyampaikan nilai-nilai secara ringan. Tuturan-tuturan yang muncul juga mencerminkan penggunaan bahasa secara strategis untuk membangun kedekatan antara pembicara dan pendengar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap tuturan-tuturan dalam video tersebut, khususnya dari perspektif tindak tutur. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul beserta fungsi komunikatifnya dalam konteks percakapan antara Habib Ja'far dan Frimawan.

Penelitian mengenai tindak tutur sebelumnya telah dilakukan oleh Arinta Cahya Fatimah dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dengan judul "*Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konferensi Pers soal Covid-19 pada Saluran YouTube CNN Indonesia.*" Hasil penelitian tersebut menemukan 13 bentuk tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan seperti melaporkan, menakut-nakuti, meminta, mendorong, memerintah, melegakan, menyenangkan, dan mengajak. Masing-masing tuturan memiliki karakteristik tersendiri karena disampaikan dengan cara dan unsur yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian oleh Regita (2025) berjudul "*Analisis Tindak Tutur Implikatur Percakapan dalam Siniar Podkesmas Berjudul 'Yang Ditanya Eca yang Jawab Surya, Dasar Abang Adik'*" menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan masih terbatas pada aspek tertentu, khususnya dalam versi siniar yang diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian tindak tutur ilokusi dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Frimawan pada siniar tersebut. Penelitian ini berbeda karena secara khusus memfokuskan pada klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam siniar berjudul "Habib Pernah Disalib Gak?" di Kanal YouTube Deddy Corbuzier serta mengetahui jumlah kemunculan masing-masing bentuk tindak tutur ilokusi dalam siniar tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan peneliti memfokuskan pada tidak tutur ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam “Habib Pernah Disalib Gak?” di Kanal Youtube Deddy Corbuzier.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk tidak tutur ilokusi yang digunakan oleh Habib Ja’far dan Frimawan dalam siniar “Habib Pernah Disalib Gak?”.
2. Jenis tindak tutur ilokusi manakah yang paling dominan digunakan oleh kedua penutur dalam siniar “Habib Pernah Disalib Gak?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk:

1. mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan Habib Ja’far dan Frimawan; dan
2. mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan oleh kedua penutur dalam Siniar “Habib Pernah Disalib Gak?”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat, baik bagi peneliti maupun pihak lainnya.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang bahasa terkhusus dalam ilmu kebahasaan

yaitu pragmatik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan teori pragmatik dapat terus berkembang dan memberi gambaran mengenai ilmu kebahasaan tentang tindak tutur ilokusi menurut Searle. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya data penelitian menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat memahami tindak tutur ilokusi dalam tuturan percakapan Habib Ja'far dan Frimawan agar informasi yang didapatkan dapat dipahami dengan baik. Menjadi referensi bagi mahasiswa bahasa dan komunikator publik agar dapat memahami penggunaan Bahasa yang santun, efektif, dan bermakna dalam ruang public digital.

## **F. Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Habib Ja'far dan Frimawan dalam Siniar ‘Habib Pernah Disalib Gak?’ di Kanal YouTube Deddy Corbuzier”, peneliti berasumsi bahwa.

1. Setiap tuturan yang diucapkan oleh Habib Ja'far dan Frimawan memiliki maksud dan tujuan tertentu yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung makna pragmatis sesuai konteks situasi percakapan. Tuturan dalam Siniar mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi sebagaimana dikemukakan oleh Searle (1979), yaitu refresentatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, yang dapat diidentifikasi melalui analisis konteks.
2. Siniar sebagai media komunikasi modern mencerminkan praktik berbahasa yang dinamis, di mana unsur humor, kritik sosial, dan dakwah dikemas melalui tindak tutur ilokusi yang beragam.